

## **Jenis dan Struktur Tema-Rema dalam Cerita Pendek “Nasehat untuk Anakku” Karya Motinggo Busye**

Mujid Farihul Amin  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
mujidfib@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine what types of themes are contained in the short story "Advice for My Son" by Motinggo Busye and how the structure pattern of the teen theme is. The methodological framework consists of three strategic stages in the research, namely the data collection stage, the data analysis stage, and the data analysis result presentation stage. The results obtained from this study are that in the short story "Advice for My Son" by Motinggo Busye, there are topical / ideational themes including topical themes with markings and topical themes with markings, textual themes, and interpersonal themes. The structure of the themes contained in the short story "Advice for my Son" by Motinggo Busye is in accordance with the theme-remata theory, namely the theme is located at the beginning and the unit after the theme is remata.*

*Keywords: Theme; teenager; type; structure; short story.*

### **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tema apa saja yang terdapat dalam cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye dan bagaimana pola struktur tema remanya. Kerangka metodologisnya melalui tiga tahapan strategis dalam penelitian, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa dalam cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye terdapat tema topikal/ideasional meliputi tema topikal tanmarka dan tema topikal bermarka, tema tekstual, dan tema interpersonal. Struktur tema-remata yang terdapat dalam cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye sesuai dengan teori tema-remata yaitu tema terletak di bagian awal dan satuan setelah tema adalah remata.

Kata kunci: Tema; remata; jenis; struktur; cerita pendek.

### **Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial tentu memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Sarana untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kentjono, 1982: 2). Sebagai sarana untuk berkomunikasi

bahasa dapat menjadi sarana penyampaian pesan antara penulis dan pembaca. Seorang penulis tentu mempunyai tujuan ketika menyampaikan gagasan dan perasaan dalam sebuah cerita. Berikutnya, cerita itu tentu memiliki maksud yang menjadi tujuan dan harapan sampai kepada pembaca dan dapat persepsi yang sama antara yang dipikirkan penulis dengan yang dipikirkan pembaca setelah memahami cerita tersebut. Jadi, dalam hal ini bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana untuk mengirimkan pesan yang berbentuk cerita. Objek dalam penelitian ini berupa cerita pendek yang berjudul “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, bahasa yang digunakan dalam cerita pendek tersebut tentu saja tersusun dalam kata-kata, klausa-klausa, dan kalimat-kalimat yang akan dimaknai oleh para pembacanya.

Seorang pembaca yang baik memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam memahamai makna sebuah cerita. Kreativitas dalam pengemasan makna sangat diperlukan ketika memahami makna sehingga tidak kesilapan makna sebenarnya yang akan diutarakan, supaya bisa ditemukan makna tersirat dan tersurat dalam suatu cerita. Supaya dapat memahami makna tersirat dan tersurat dalam suatu cerita, pasti dibutuhkan rangkaian kata-kata yang disusun dalam tata bahasa, dan kalimat (klausa) yang satu tidak merupakan hasil dari generasi kalimat (klausa) yang lain (Wiratno, 2018: 143). Jadi, penyusunan kata-kata menjadi klausa, klausa-klausa menjadi kalimat, kalimat-kalimat menjadi alinea sesuai dengan kaidah kebahasaan sangat penting untuk mempermudah pemaknaan.

Komunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu penulis dan pembaca, tentu saja harus disusun dalam bentuk ujaran-ujaran yang berwujud kalimat. Dalam penyampaian informasi, tentu saja terdapat bagian yang lebih ditekankan atau dipentingkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menekankan suatu bagian adalah dengan menempatkan bagian yang dipentingkan itu di bagian depan dalam sebuah konstruksi kalimat. Bagian yang diletakkan pada awal kalimat disebut Tema, sedangkan bagian akhir kalimat/bagian yang disusulkan adalah bagian yang melengkapi informasi yang telah disampaikan sebelumnya disebut Rema (Surono, 2014: 165). Menurut Saragih (2007:8), tema adalah awal pesan (*the starting point of the message*) dan rema adalah sisa pesan (*the rest of the message*) setelah tema.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut sebagai berikut. Pertama, penelitian berbentuk tesis yang ditulis oleh Leonora (2007) bertajuk “Tema dan Pengembangannya pada Brosur Hotel Berbintang di Jawa Tengah dan D I Yogyakarta”. Kedua, penelitian yang berwujud skripsi

berjudul “Struktur Tema-Rema dalam Teks Abstrak Skripsi Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang” yang disusun oleh Nugraha (2014). Ketiga, penelitian yang kemudian dituangkan dalam artikel berjudul “Struktur Tema-Rema dalam Teks Abstrak Berbahasa Indonesia” yang disusun oleh Nugraha (2017) dan dimuat dalam SIROK BASTRA, Vol. 5 No. 1, Juni 2017: 15—28. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syartanti, dkk. (2020) dituangkan dalam artikel berjudul “Penggunaan Struktur Tema dan Rema dalam Cerita Rakyat Bali *Pan Belog*: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional” yang dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS). Sumber data ketiga penelitian di atas tentu saja beraneka ragam. Dengan keberagaman penggunaan sumber data dalam berbagai penelitian tersebut, ternyata masih belum ada yang memakai teks cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye sebagai sumber data penelitian.

Oleh sebab itu, kajian dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada pendeskripsian jenis-jenis tema yang terdapat dalam cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye dan analisis struktur tema-remanya dalam cerita pendek tersebut.

### **Metode Penelitian**

Bila dilihat berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang objek penelitian berwujud cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini meliputi tiga pentahapan penting sebagaimana disampaikan oleh Sudaryanto (1993), yakni pengumpulan data, analisis data, serta penyajian hasil analisis.

Langkah yang peneliti lakukan pada tahap pemerolehan/pengumpulan data adalah peneliti memakai metode yaitu metode simak dan diteruskan dengan teknik catat. Implikasi praktis yang dijalankan adalah dengan cara menyimak cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye dan diteruskan pencatatan data-data yang relevan dan dibutuhkan dalam riset ini. Kemudian, sesudah berbagai data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan, berbagai data itu digolong-golongkan berdasarkan macam-macam tema dan pola struktur tema-remanya. Berbagai data yang telah digolong-golongkan tersebut, pada langkah berikutnya tinggal dianalisis. Berbagai data itu dilakukan analisis menggunakan dua jenis metode, yakni metode identitas dan metode normatif. Sesudah kegiatan pada tahap

penganalisisan data selesai dilakukan, maka data sudah siap buat disajikan. Dalam penyajian data dilaksanakan dengan memakai metode penyajian informal, yakni suatu metode penyajian yang dilakukan dengan memakai kata-kata biasa tidak memakai simbol/lambang-lambang.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut struktur tema-remaja yang terdapat dalam cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye yang akan dijelaskan secara runtut berdasarkan jenis tema .

### Tema Topikal/Ideasional

Dalam cerita pendek Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye terdapat banyak tema topikal baik tema topikal tanmarka maupun tema topikal bermarka. Analisis kedua tema topikal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

#### *Tema Topikal Tanmarka*

Berdasarkan data yang ada, dalam cerita pendek Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye terdapat tema topikal yang berupa subjek yang disebut dengan tema topikal tanmarka ‘*unmarked topical theme*’ seperti yang terlihat pada data dalam tabel berikut.

Tabel 1 Kalimat dengan Satu Klausa yang mengandung Tema Topikal Tanmarka

Tambang emas itu pun	belum dibuka.
Subjek	Predikat
Tema	Rema

Pada data tabel 1 di atas ditunjukkan bahwa kalimat dengan satu klausa dengan subjek yang terletak di bagian awal sebagai informasi yang penting dan diutamakan. Subjek yang merupakan analisis dari sudut fungsional kalau dilihat dari sudut tema-remaja berfungsi sebagai tema topikal tanmarka. Hal itu karena klausa pada tabel 1 adalah klausa pendek yang disusun secara wajar. Klausa tersebut disebut klausa pendek yang disusun secara wajar karena kalau dilihat dari fungsi sintaksisnya terdiri atas dua unsur, yaitu subjek pada *Tambang emas itu pun* dan predikat pada *belum dibuka*.

Tabel 2 Kalimat dengan Dua Klausa yang Mengandung Tema Topikal Tanmarka

Ayah	Memaafkan	hal itu,	sebab	pada waktu itu	tiap-tiap orang	haruslah memiliki	kesabaran dan maaf atas segala kejadian yang menimpa atau tidak menimpa dirinya namun menimpa kepala orang lain.
S	P	O	Konj	Ket	S	P	O
			Tema Struk	Topik			
Tema	Rema		Tema		Rema		
Tema			Rema				

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kalimat dengan dua klausa dengan subjek terletak pada awal kalimat sebagai informasi yang penting dan ditekankan/diutamakan. Kata *Ayah* pada kalimat tabel 2 tersebut yang dari sudut fungsi sintaksisnya sebagai subjek, juga merupakan tema dari keseluruhan kalimat tersebut. Tema pada kalimat tabel 2 tersebut yang juga berfungsi sebagai subjek disebut tema tanmarka.

*Tema Topikal Bermarka*

Selain tema topikal tanmarka ‘*unmarked topical theme*’, dalam cerita pendek Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye terdapat tema topikal bermarka ‘*marked topical thema*’. Disebut tema topikal bermarka ‘*marked topical thema*’ karena yang menjadi tema dalam kalimat tersebut tidak berfungsi sebagai subjek seperti yang terlihat pada data dalam tabel berikut.

Tabel 3 Kalimat dengan Dua Klausa yang Mengandung Tema Topikal Bermarkah

Waktu itu	Ayahmu	sangat lapar sekali	Dan	hari	telah jam dua siang.
Ket	S	P	Konj	S	P
Tema	Rema		Tema Struk	Topik	
Tema	Rema		Tema		Rema
Tema	Rema				

Tabel 3 menunjukkan bahwa bagian yang menjadi tema bukan merupakan subjek, tetapi bagian yang berfungsi sebagai keterangan. Karena yang menjadi tema bukan bagian yang berfungsi sebagai subjek, maka tema itu disebut tema topikal bermarka. Disebut tema topikal bermarka karena dalam bahasa Indonesia, elemen itu berpenanda atau bermarka nada akhir tinggi atau mendapat tekanan dan jeda yang lebih panjang daripada jeda antara subjek dan predikat. Adapun elemen-elemen di sebelah kiri tema disebut rema.

Berbeda dengan kalimat yang mengandung tema topikal bermarka pada tabel dua yang terdiri atas dua klausa, tabel 3 merupakan kalimat tunggal yaitu terdiri atas satu klausa dan di dalamnya terdapat tema topikal bermarka.

Tabel 4 Kalimat dengan Satu Klausa yang Mengandung Tema Topikal Bermarkah

Kebetulan pada hari ini,	redaktur tempat ayah mengirimkan karangan	sangat baik hati.
Ket	S	P
Tema	Rema	

Kalimat pada tabel 4 merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari satu klausa. Pada kalimat tersebut yang menjadi tema tidak berfungsi sebagai subjek sehingga disebut tema topikal bermarkah. Disebut tema topikal bermarka karena dalam bahasa Indonesia elemen itu berpenanda atau bermarka nada akhir tinggi atau mendapat tekanan dan jeda yang lebih panjang daripada jeda antara subjek dan predikat. Adapun elemen-elemen di sebelah kiri tema disebut rema.

### Tema Tekstual

Dalam cerita pendek Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye juga terdapat tema tekstual. Tema tekstual tersebut dinyatakan dalam wujud konjungsi dan penanda wacana kontinuatif seperti tampak pada tabel data-tabel data berikut.

Tabel 5 Kalimat dengan Satu Klausa yang Mengandung Tema Tekstual Berwujud Konjungsi

Tetapi	janganlah	kau	bercita-cita	jadi seorang pengarang macam aku ini.
Konj	Fatis	S	Predikat	Pelengkap
Tema Strk	Kont	Topik		

Tema	Rema
------	------

Kalimat pada tabel 5 yang hanya terdiri atas satu klausa menunjukkan bahwa pada kalimat tersebut terdapat tema tekstual. Disebut tema tekstual karena kalimat pada tabel 5 tersebut, yang menjadi temanya berupa konjungsi yang terletak pada awal kalimat.

Tabel 6 Kalimat dengan Dua Klausa yang Mengandung Tema Tekstual Berwujud Konjungsi

Tetapi	Aku	punya	usul:	bagaimana	kalau	kau	Berusaha	untuk jadi insinyur pertambangan saja?
Konj	S	P	Pel		Kon	S	P	Pel
Tema Strk	Topik							
Tema		Rema						

Tabel 6 menunjukkan bahwa kalimat pada tabel itu terdiri dari dua klausa dan di dalam kalimat itu terdapat tema tekstual. Disebut tema tekstual karena kalimat pada tabel 6 tersebut, yang menjadi temanya berupa konjungsi yang terletak pada awal kalimat.

Tabel 7 Kalimat dengan Dua Klausa yang Mengandung Tema Tekstual Berwujud Konjungsi

Dan	Karena	ratapannya itu,	bis-bis, becak-becak yang ditarik manusia dan mobil-mobil pembesar pun	diharuskan	berhenti lebih dulu.
Keterangan			Subjek	Predikat	Peleleengkap
Tema			Rema		

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dalam kalimat tersebut tema tekstualnya berwujud konjungsi yang terletak di awal kalimat

Tabel 8 Kalimat dengan Dua Klausa yang Mengandung Tema Tekstual Berwujud Unsur Kontinuatif

Tentu	pada saat engkau membaca nasehatku	anakku,	jalan-jalan	sudah tak sempit lagi,	bis-bis rakyat	tentu sudah banyak,	dan becak-becak pun	Ayah kira	sudah tak ditarik	oleh manusia lagi.
-------	------------------------------------	---------	-------------	------------------------	----------------	---------------------	---------------------	-----------	-------------------	--------------------

	ini,									
Kont	Tema Struk	Topik								
Tema		Rema								

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dalam sebuah kalimat yang terdiri atas dua klausa, tema tekstualnya bisa berupa unsur kontinuatif. Pada kalimat di tabel 7, tema tekstual tidak hanya dibangun oleh unsur kontinuatif saja, melainkan bersama-sama dengan tema struktural dan topik. Jadi, pembentuk tema pada kalimat tabel 7 adalah unsur kontinuatif, tema structural, dan topik.

**Tema Interpersonal**

Dalam cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye juga terdapat tema interpersonal. Tema interpersonal tersebut dinyatakan dalam wujud modalitas, vokatif/kata sapaan. dan kata tanya seperti tampak pada tabel data-tabel data berikut.

Tabel 9 Kalimat dengan Empat Klausa yang mengandung Tema Interpersonal

Mungkin	engkau	pada saat itu telah menjadi salah seorang calon penerbang ruang angkasa, dan tambang emas telah digali orang di Lampung, dan di dusun-dusun telah berkilauan lampu-lampu listrik dari neon, dan Irian Barat telah menjadi hak milik Indonesia.
Modalitas		
Interpers	Topik	
Tema		Rema

Kalimat pada tabel 9 yang terdiri atas empat klausa menunjukkan bahwa di dalam kalimat tersebut terdapat tema interpersonal pada klausa pertama berupa modalitas. Modalitas adalah konstituen kalimat yang mengungkapkan sikap pembicara. Pada data tersebut, sikap pembicara ditunjukkan dengan penggunaan modalitas *mungkin* yang menerangkan seluruh satuan yang berada di belakang modalitas tersebut.

Dalam cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye, terdapat pula tema interpersonal yang direalisasikan dalam wujud kalimat tanya seperti pada kalimat-kalimat di tabel-tabel berikut.

Tabel 10 Kalimat dengan Satu Klausa yang Mengandung Tema Interpersonal

<b>“apalagi</b>	<b>yang akan kau beli?”</b>
P	S
Tema	Rema

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dalam kalimat yang terdiri atas satu klausa tersebut, tema interpersonal ditandai oleh pemarkah tanya berupa kata tanya *apalagi*.

Tabel 11 Kalimat dengan Satu Klausa yang Mengandung Tema Interpersonal

<b>” kapan</b>	<b>bukumu terbit.?”</b>
P	S
Tema	Rema

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dalam kalimat yang terdiri atas satu klausa tersebut, tema interpersonal ditandai oleh pemarkah tanya berupa kata tanya *kapan*.

Tabel 12 Kalimat dengan Satu Klausa yang Mengandung Tema Interpersonal

<b>“ <u>kenapa</u></b>	<b>harus menghitung waktu?”</b>
P	S
Tema	Rema

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa dalam kalimat yang terdiri atas satu klausa tersebut, tema interpersonal ditandai oleh pemarkah tanya berupa kata tanya *kenapa*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan struktur tema dan rema cerita pendek “Nasehat untuk Anakku” karya Motinggo Busye pada bagian hasil dan pembahasan, maka bisa diambil simpulan bahwa dalam cerita pendek tersebut terdapat semua macam/jenis tema. Jenis/macam tema yang paling dominan adalah tema topikal tanmarka karena sebagian besar dimulai dengan nomina, frasa nominal, atau klausa atributif. Dalam cerita pendek tersebut juga terdapat tema topikal tanmarka, tema topical bermakna, tema tekstual, dan tema

interpersonal. Struktur pola seperti pada umumnya, yaitu tema terletak di bagian awal kalimat, baru menyusul di belakangnya adalah rema.

### Daftar Pustaka

- Nugraha, A. Danang Satria. 2014. “Struktur Tema-Rema dalam Teks Abstrak Skripsi Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang”. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia - Fakultas Sastra UM.
- ..... 2017. “Struktur Tema-Rema dalam Teks Abstrak Berbahasa Indonesia”. SIROK BASTRA, Vol. 5 No. 1, Juni 2017: 15—28.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: UI Press.
- Leonra, Andini. 2007. “Tema dan Pengembangannya pada Brosur Hotel Berbintang di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Saragih, Amrin. 2007. *Fungsi Tekstual dalam Wacana, Panduan Menulis Rema dan Tema*. Medan: Balai Bahasa Medan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Surono. 2014. *Analisis Frasa-Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang:Gigih Pustaka Mandiri.
- Syantanti, Nadya Ina dkk. 2020. “Penggunaan Struktur Tema dan Rema dalam Cerita Rakyat Bali *Pan Belog*: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional”. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020 ISBN: 978-623-94874-0-9 “*Dokumentasi Bahasa dan Kebijakan Bahasa*” <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>.
- Wiratno, Tri. (2018). *Pengantar Ringkas Lingusitik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.